

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendeta merupakan pemimpin rohani dalam gereja yang bertugas mengembalakan jemaat, mengajar firman Tuhan, dan menjadi teladan dalam kehidupan iman, anggota yang dipimpin oleh pendeta disebut jemaat. Dalam konteks jemaat, pendeta memiliki peran yang sama dengan suku Lewi yaitu melayani, persekutuan orang percaya yang telah menerima Tuhan sebagai juruselamat secara pribadi agar mereka dapat beribadah kepada Tuhan.¹ Seorang pendeta bertugas membimbing jemaat dalam hal spritual, memimpin ibadah, dan dipanggil untuk menjaga domba-dombanya.² Pendeta juga memiliki tugas untuk membimbing, mengajar para pemuda dalam katekisasi, serta membina anggota jemaat dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, dan bidang- bidang lainnya, di mana mereka hidup dan berkarya sebagai saksi-saksi Kristus.³

¹ Astin Mengean, "Pendekatan Histori Kristus Terhadap Bilangan 3 Dan 4 Tentang Tanggung Jawab Pendeta," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Konstektual* 2, no. 1 (2024): 211.

² Dag Herward Mills, *Apa Artinya Menjadi Seorang Gembala* (Jakarta: Parchement House, 2015).1.

³ J. L. Ch Abineno, *Garis-Garis Besar Hukum Gereja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006),134.

Pendeta berperan penting sebagai motivator dalam membangkitkan antusiasme dan mendorong partisipasi aktif pemuda dalam ibadah maupun sebagai aktifitas gereja lainnya. Kehadiran seorang pemimpin rohani, khususnya pendeta, menjadi faktor yang sangat menentukan dalam upaya mengatasi permasalahan terkait rendahnya tingkat keaktifan pemuda dalam beribadah.⁴ Seorang pendeta bertugas untuk memastikan bahwa setiap jemaat diperhatikan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pekerjaan Tuhan.⁵ Mengkaji keberadaan jemaat yang memerlukan bimbingan, maka pendeta memiliki peran penting untuk membimbing jemaatnya dalam pertumbuhan rohani, termasuk meningkatkan keaktifan jemaat dalam pelayanan. Memperlengkapi di sini berarti membina, melatih, dan mendidik serta mengajarkan kebenaran Alkitab agar menjadi landasan hidup bagi anggota jemaat. Peran pendeta sangat penting dalam memperlengkapi jemaat untuk mengalami pertumbuhan, baik secara rohani maupun dalam pelayanan, agar jemaat semakin serupa dengan Kristus dan semakin setia dalam mengikuti ibadah serta mendekat kepada Tuhan. Tanggung jawab

⁴ Petran Nazario Bernadus, "Pendeta Sebagai Motivator Keaktifan Pemuda Dalam Ibadah Di Gmih Maladom: Tinjauan Kepemimpinan Transformasional," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, no. 1 (2024): 444 <https://doi.org/10.46558/bonafide.v5i1>.

⁵ Beni Chandra Purba, "Peranan Pendeta Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Dan Kuantitas," *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 1, No. 2 (2023): 60, <https://doi.org/10.61404/juitak.v1i2.42>.

tersebut mencakup kesetiaan dalam mengikuti persekutuan, keterlibatan aktif dalam pelayanan dan berpasitipasi dalam kegiatan gereja.⁶

Maka, dapat disimpulkan pendeta dipercayakan tugas dan tanggungjawab penuh atas perkembangan rohani jemaat. Jadi peran pendeta sangat krusial dalam membimbing jemaat menuju pertumbuhan iman melalui pengajaran Firman Tuhan yang benar. Untuk memperlengkapi jemaat, pendeta melaksanakan berbagai bentuk pelayanan yang mendukung pembentukan karakter rohani sebagai respon jemaat dalam menunjukkan kesetiaan mengikuti ibadah.

Ibadah merupakan aspek utama dalam kehidupan beragama seseorang, yang diwujudkan melalui tindakan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah, berdasarkan ketaatan dalam melaksanakan perintah-Nya.⁷ Ibadah umumnya dilaksanakan secara pribadi, seperti melalui suasana yang tenang dan perenungan pribadi, atau bersama dalam persekutuan kecil yang terbentuk dari kumpulan keluarga.⁸ Selain itu, ibadah juga merupakan tanda hormat yang harus dipraktikkan dengan beragam bentuk termasuk menghadiri pertemuan ibadah menaikkan doa mengagungkan nama-Nya merenungkan isi firman Tuhan serta menyerahkan persembahan sebagai

⁶Iman Kurniadi, "Peran Gembala Sidang Dalam Meningkatkan Kesetiaan Jemaat Dalam Beribadah Menurut Efesus 4:12-13 Di Gereja Baptis Indonesia Banyumas," *Teologi Dan Pendidikan Kristiani* Vol. 2, No. 1 (2023):7-8 .

⁷Ferdinan Samuel Manafe, *Ibadah Yang Berkenan* (Bandung: Literatur YPPII Batu, 2016).1.

⁸Lucyana Henny, "Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* Vol. 4, No. 1 (2020): 76, <https://doi.org/10.51730/ed.v4i1.32..>

bentuk ketaatan.⁹ Dalam kitab Roma 12:1-2, ide utama adalah mempersembahkan hidup kepada Tuhan. Terdapat tiga poin yang ditekankan: *Pertama*, mempersembahkan tubuh kepada Allah adalah ibadah yang sejati; *Kedua*, jangan serupa dunia ini; *Ketiga*, pembaruan budi untuk mengenal kehendak Allah.¹⁰ Ibadah sudah menjadi dorongan bagi orang percaya untuk menyatakan imannya dengan beribadah kepada Tuhan, memuji, menyembah Tuhan dan sungguh-sungguh merupakan salah satu tujuan utama Allah dalam menciptakan umat manusia.¹¹ Menurut Fischer ibadah yang sejati merupakan ibadah yang melibatkan akal dalam pengertian, tenaga dalam pelayanan, jiwa yang penuh kekaguman, serta roh yang menyatu dengan pujian.¹² Sebagai bagian dari umat yang diciptakan untuk menyembah dan melayani Tuhan, pemuda memegang peranan yang penting dalam mendukung kehidupan dan pertumbuhan gereja.

Kehadiran pemuda di gereja sangat diperlukan, karena pemikiran-pemikiran baru dan kreativitas mereka diharapkan mampu mendorong kemajuan serta pengembangan berbagai bentuk pelayanan gereja. sebagai pilar gereja, para pemuda juga memiliki panggilan untuk menjalankan tri tugas utama gereja dalam upaya mewujudkan gereja yang bersifat

⁹ James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* - Google Books (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009).¹⁰

¹⁰ Heni Periarti Mendrofa, "Persembahan Ibadah Yang Sejati Dalam Roma 12:1 Sebagai Proses Pembelajaran Lifestyle Umat Kristen," *Jurnal Excelsior Pendidikan* Vol 3. No.1 (2022): 29–30.

¹¹ Elisabet Sitepu, *Ibadah Kreatif Dan Ketaatan Kaum Bapak Di Gjai* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2022).¹

¹²Manafe, *Ibadah Yang Berkenan: Teologi Ibadah* (Bandung: Literatur YPPII Batu 2016). 7.

missioner.¹³ Pemuda merupakan tulang punggung dan generasi penerus dalam perkembangan gereja, baik saat ini maupun di masa depan.¹⁴ Seorang pemuda mencerminkan arah masa depan gereja memiliki keunikan tersendiri di tengah-tengah kehidupan jemaat. Dalam perspektif alkitabiah pemuda ditempatkan sebagai pribadi yang potensial dan berkarakter serta memiliki tempat kedudukan di hadapan Allah, sebab Allah menciptakan pemuda dengan menemukan tujuan hidupnya.¹⁵

Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Adong memiliki anggota Pemuda berjumlah 23 orang. Selain itu, tingkat kehadiran pemuda dalam mengikuti ibadah tidak mencapai setengah, di mana rata-rata yang hadir hanya sekitar 10 orang setiap ibadah berlangsung. Dari banyaknya anggota pemuda tersebut yang mengikuti ibadah, tingkat kehadiran tidak sebanding dengan jumlah anggota pemuda. Sehingga yang menjadi kendala dikeranakan jarak rumah yang jauh dan faktor kesibukan lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam hal keaktifan pemuda, yang memerlukan perhatian dan pendekatan khusus agar keterlibatan pemuda dalam kegiatan ibadah dapat meningkat. Hal ini dapat diidentifikasi melalui beberapa

¹³Audy Haryanto Lebang, "Spritualitas Pemuda Dan Kesiapannya Menjadi Presbiter Di Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Jemaat Immanuel Makassar," *Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 5, No. 9 (2020): 753.

¹⁴Precilia Julia Christina Sopamena, Ricky Donald Montang, and Jean Anthoni, "Efektifitas Pelayanan Pastoral Terhadap Kehadiran Pemuda Dalam Ibadah," *NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2024): 66, http://ojs.ukip.ac.id/index.php/jun_pak/article/view/186.

¹⁵Yahya Harmo Malailak and Ebrianus Liwuto, "Kepemimpinan Pastoral Pemuda Dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja," *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2021): 2, <https://doi.org/10.47628/ijt.v3i1.66>.

indikator, seperti kurangnya disiplin dalam beribadah, yang tercermin dari seringnya keterlambatan hadir pada hari sabtu, serta ketidakharian sebagai anggota jemaat di ibadah hari minggu. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan peran pendeta sebagai motivator untuk mendukung keaktifan pemuda mengikuti ibadah dengan baik.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, Yanti dengan topik Peran Pendeta sebagai Pemimpin dalam meningkatkan Kesetiaan Beribadah anggota Jemaat Batukara Klasisi Rano menggunakan meotde kualitatif.¹⁶ Penelitian tersebut temuannya berfokus pada peran pemimpin dalam meningkatkan kesetiaan jemaat dalam beribadah.

Martin Putra Hura dengan topik peran Pendeta dalam membangun keaktifan beribadah Remaja Kristen.¹⁷ Penelitian ini berfokus pada membangun komunitas remaja di gereja.

Perbedaan tulisan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas berfokus pada: *pertama*, Penelitian tersebut temuannya berfokus pada peran pemimpin dalam meningkatkan kesetiaan jemaat dalam beribadah: *kedua*, membangun komunitas remaja di gereja. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran pendeta sebagai motivator dalam meningkatan keaktifan pemuda mengikuti ibadah.

¹⁶ Yanti, "Peran Pendeta Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Kesetiaan Beribadah Anggota Jemaat Batukara Klasisi Rano" (2024).5.

¹⁷martin putra hura, "Peran Pendeta Dalam Membangun Kesetiaan Beribadah Remaja Kristen," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 2, no. No.1 (2024): 63.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi rumusan masalah adalah: bagaimana peran pendeta sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan pemuda mengikuti ibadah di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Adong?

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus dari penelitian ini adalah: Bagaimana Peran pendeta sebagai motivator yang berdampak pada keaktifan pemuda dalam ibadah di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Adong?

D. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan yang ingin di capai dalam pelaksanaan penelitian yaitu menganalisis peran pendeta sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan pemuda mengikuti ibadah di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Adong.

E. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberi sumbangsih bagi mata kuliah kemotivatoran, dan mata kuliah lainnya yang sekaitan dengan judul yang peneliti angkat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dengan karya ilmiah dapat memperluas wawasan baru serta dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan pemahaman mahasiswa IAKN Toraja.

b. Bagi Pendeta

Pendeta dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dalam meningkatkan keaktifan pemuda dalam beribadah, sehingga pendeta dapat menemukan cara yang efektif untuk memotivasi, membimbing dan memberdayakan pemuda agar lebih setia dan aktif terlibat dalam kegiatan ibadah dan pelayanan gereja

c. Bagi Pemuda

Peneliti ini dapat membantu para pemuda memperdalam pemahaman mereka tentang keaktifan ibadah pemuda untuk di terapkan dalam gereja.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini mencakup:

- BAB I** Sebagai bagian pendahuluan, mencakup latar belakang, fokus permasalahan, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan susunan isi.
- BAB II** Sebagai landasan teori yang berisi teori-teori dalam peran pendeta dan keaktifan pemuda mengikuti ibadah.
- BAB III** Mencakup penjelasan tentang pendekatan dan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, responden, teknik pengumpulan data, metode analisis data, keabsahan data serta jadwal penelitian.
- BAB IV** Pemaparan hasil penelitian dan analisis, bab ini membahas deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.
- BAB V** Penutup, membahas kesimpulan serta saran terkait penelitian yang sudah dilakukan.